

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi

Pengertian Strategi menurut KBBI Daring adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi berkaitan dengan ilmu atau seni seseorang dalam menyelenggarakan suatu kegiatan berdasarkan pada sumber daya yang ada untuk menjalankan suatu kebijakan tertentu hingga tercapai hasil yang maksimal secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat sesuai dengan keterbaruan situasi dan kondisi yang ada.¹

2. Definisi Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Implementasi kegiatan pembelajaran tentu memiliki rencana terstruktur terkait penggunaan dan pengembangan metode belajar yang telah dipilih dan ditentukan. Tahap pemilihan metode belajar mempertimbangkan aspek situasi dan kondisi agar selaras dengan arti pendidikan yang merupakan bentuk usaha terencana untuk menumbuhkan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar aktif dalam mengembangkan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.²

Pertimbangan aspek situasi dan kondisi lingkungan belajar merupakan bagian utama untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi peserta didik. Seperti saat menghadapi pandemi Covid 19 saat ini pemerintah melakukan penyesuaian belajar di rumah peserta didik masing-masing dengan didukung oleh bimbingan orang tua, tujuannya yaitu untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid 19.

¹KBBI Daring. “Strategi”. <https://kbbi.web.id/strategi> pada 12 Juni 2021.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus memperhatikan aturan-aturan yang ada seperti melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai kompetensi lulusan. Upaya mencapai kompetensi lulusan yang sesuai standar pendidikan pemerintah, satuan pendidikan atau pengajar perlu menanamkan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu :

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- g. Dari pembelajaran bentuk verbal menuju keterampilan yang aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fiskal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*Softskill*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat (*Life Long Learning*);
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³

Secara garis besar prinsip tersebut sejalan dengan pembelajaran di era pandemi Covid 19 saat ini yang menekankan bahwa belajar tidak hanya bergantung pendidik dan lingkungan sekolah tetapi ditekankan bahwa belajar dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Penekanan tersebut juga masih tetap dalam pengawasan guru dibantu oleh keluarga untuk mendukung kualitas lulusan peserta didik yang maksimal.

Merujuk pada penjelasan di atas, strategi pembelajaran merupakan bagian dari seni atau kreativitas pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan kebijakan yang berlaku. Menurut Gerlach & Elly:

“Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu meliputi sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.”⁴

Strategi pembelajaran tidak hanya secara kontekstual tetapi juga menentukan metode yang tepat berkaitan dengan jalan atau alat yang digunakan oleh pendidik mengarahkan kegiatan peserta didik mencapai tujuan yang dicapai dan selalu siap menggunakan berbagai metode sesuai perubahan situasi dan kondisi yang ada.

B. Pembelajaran Daring atau Jarak Jauh (*Distance Learning*)

Keadaan pandemi Covid 19 membuat pemerintah membatasi aktifitas belajar mengajar di sekolah secara online atau pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*). Adapun demikian, *Distance Learning* memiliki karakteristik yaitu keterbatasan hubungan antara siswa dan pengajar dalam ruang dan waktu, kesadaran akan mengatur pembelajaran juga lebih ditekankan pada keaktifan siswa bukan pengajar, dan untuk komunikasi jarak jauh

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴Anitah W., Sri. “Strategi Pembelajaran”. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka. 2016.

diperantarai oleh beberapa bentuk teknologi melalui jaringan internet (Perraton, 1988).⁵

Konsep tentang *Distance Learning* sudah ada sebelum tahun 2000, salah satunya yaitu yang dijelaskan pada buku *Theory and Practice of Distance Learning*. Distance learning lebih menakanankan pada cara komunikasi yang tidak berdekatan tetapi tetap konsisten antara peserta didik dan pendidik. Bentuk komunikasi yang digunakan bisa satu arah atau dua arah. Penggunaan komunikasi satu arah biasanya menggunakan media yang tercetak atau terekam dan untuk komunikasi dua arah dapat menggunakan telepon atau sejenisnya. Peserta didik yang mengikusi *Distance Learning* sepenuhnya belajar secara mandiri dengan kecepatan mereka sendiri.⁶

Keterbatasan hubungan antara peserta didik dan pendidik meningkatkan kesadaran diri terkait sistem belajar yang baru mengikuti konsep pembelajaran jarak jauh. Siswa tidak hanya bergantung untuk datang ke sekolah tetapi perlu mempelajari platform atau media elektronik untuk mendapatkan akses belajar mengajar. Hingga saat ini media elektronik menjadi akses utama untuk belajar seperti diskusi online dan mendengarkan rekaman suara pengajar.⁷

Keberlangsungan *Distance Learning* diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran dimana siswa tidak hanya menerima informasi materi dari pembelajaran formal tetapi juga dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan baru secara informal dengan belajar mencari pendalaman materi secara mandiri berdasarkan materi yang disajikan oleh pengajar.⁸

Implementasi *Distance Learning* dapat menunjukkan kemampuan kognitif siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Siswa menjadi lebih aktif menentukan strategi belajarnya sendiri dengan dukungan dari keluarga orang tua secara langsung. Karena minimnya pengawasan dari pengajar menjadikan

⁵Heriyanto, “*Distance Learning Information Literacy: Undergraduate Student Experience Distance Learning During The Covid-19 Setting*”. Sage Journal. 2021. 2-3.

⁶Holmberg, Borje. *Theory and Practice of Distance Learning*. Routledge Publishing 1995.

⁷Heriyanto, *Distance Learning Information Literacy: Undergraduate Student Experience Distance Learning During The Covid-19 Setting*, 6-7

⁸Heriyanto, *Distance Learning Information Literacy: Undergraduate Student Experience Distance Learning During The Covid-19 Setting*, 2-3.

siswa belajar sendiri melalui sumber informasi internet maupun diskusi dengan teman-temannya, pembelajaran seperti itu mampu menciptakan pemikiran kritis atas hal-hal baru. Tidak dapat dielakkan bahwa siswa juga belajar dengan sistem menyenangkan melalui video-video melalui platform youtube.⁹

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dimana pengajar dapat mengetahui kemajuan siswa memahami materi secara langsung, *distance learning* membutuhkan komunikasi dua arah untuk pengajar mengetahui kemajuan siswa. Melalui media komunikasi yang digunakan tiap instansi pendidikan, siswa melaporkan kemajuan belajar secara interaktif yang dibangun dari bimbingan pengajar dengan berbagi pengetahuan antar siswa dalam presentasi atau diskusi

Kegiatan *Distance Learning* merupakan tantangan baru sistem pembelajaran di Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid 19, beragam penyesuaian dialami oleh seluruh pihak. Adapun tantangan utama yaitu ketersediaan sumber informasi dan akses konsultasi untuk menyelesaikan tugas belajar siswa dan tantangan pedagogis dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Penyesuaian terus dilakukan hingga saat ini, banyak penelitian yang difokuskan pada sistem belajar siswa secara online dan berkaitan dengan literasi informasi yang dimiliki.¹⁰

C. Literasi Informasi (*Information Literacy*)

Literasi informasi menjadi bagian yang perlu dipelajari dalam penerapan *Disntance Learning*, menurut *American Library Association* Literasi Informasi adalah “*A set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.*”¹¹

Kemampuan literasi informasi siswa dan pengajar penting ditingkatkan untuk mengontrol banyaknya informasi yang didapatkan dari internet, disesuaikan dengan kebutuhan materi belajar. Berbeda dengan sumber informasi tercetak, sumber informasi dari internet memerlukan ketelitian lebih mendalam

⁹Heriyanto, *Distance Learning Information Literacy: Undergraduate Student Experience Distance Learning During The Covid-19 Setting*

¹⁰Heriyanto, *Distance Learning Information Literacy: Undergraduate Student Experience Distance Learning During The Covid-19 Setting*

¹¹American Library and Association. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago. 2000.

terkait keaslian, validitas, dan tingkat kepercayaannya untuk keperluan akademik. Adapun kemampuan yang perlu dimiliki yaitu :

1. Mengetahui kebutuhan informasi yang dimiliki
Siswa dan pengajar perlu memahami materi apa yang diperlukan untuk belajar sesuai dengan kurikulum instansi pendidikan.
2. Mengakses informasi secara efektif dan efisien
Siswa dan pengajar memiliki strategi penelusuran informasi melalui internet seperti menggunakan pemilihan kata yang tepat, penambahan ekstensi file, ataupun dengan metode *Boolean Logic*.
3. Berpikir kritis melakukan evaluasi informasi dan sumbernya
Siswa dan pengajar dapat menilai kebenaran informasi agar dapat dipertanggungjawabkan, seperti dengan mengakses melalui portal pemerintah maupun portal lain yang memiliki legalitas resmi.
4. Memilih informasi sebagai pengetahuan siswa
Beragam informasi yang tersedia, siswa dan pengajar perlu memilih dan memilah informasi yang dapat dijadikan sebuah pengetahuan.
5. Menggunakan informasi yang efektif untuk tujuan tertentu
Menggunakan informasi disesuaikan dengan kebutuhan kependidikan, tidak digunakan sebagai tindakan yang menyimpang.
6. Memahami legal dan etika menggunakan informasi
Berkaitan dengan hak cipta suatu karya, pemanfaatan informasi perlu dicantumkan sumber atau penulisnya. Hal tersebut ditujukan untuk menguatkan legalitas informasi dan dapat dipertanggungjawabkan keaslian informasi tersebut.¹²

D. Penerapan Pembelajaran Daring

Setiap perubahan pasti memiliki perdebatan pro dan kontra, begitu juga perubahan pada sistem belajar secara online. Meskipun perdebatan tak semestinya terjadi di Era Pandemi tetapi sebagian individu menilai perubahan sistem belajar online bermuatan politis dan sebagian individu juga menilai belajar tatap muka lebih unggul. (Czerniewicz, 2020 dalam Ali). Sebagai bagian dari alternatif

¹²American Library and Association, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*.

pembelajaran di era pandemi, UNESCO juga menyadari bahwa transisi pembelajaran online dalam skala besar merupakan bagian yang sulit dan kompleks untuk sistem pendidikan meskipun saat ini hal tersebut sudah menjadi kebutuhan.¹³

Adanya perdebatan tidak mempengaruhi perubahan sistem belajar yang perlu dilakukan karena pandemi, strategi belajar menggunakan teknologi tetap dilaksanakan yang mencerminkan perbedaan, wacana, dan perspektif lembaga pendidikan bukan tersusun atas konteks tertentu. Kerjasama antar lembaga pendidikan penting diperhatikan untuk menjadikan pembelajaran online lebih efektif dengan memperhatikan dari sektor kurikulum dan penerimaan program di tiap lembaga agar tidak ada hambatan yang berarti dalam menghadapi pandemi Covid 19.¹⁴ Dukungan untuk membangun sistem belajar online perlu disiapkan beberapa elemen, diantaranya adalah:

1. Dukungan Infrastruktur

Penyampain pembelajaran online memerlukan bantuan teknologi sebagai jembatan komunikasi antara siswa dan pengajar. Penggunaan teknologi tidak serta merta dilakukan seadanya, untuk meningkatkan pemahaman dan antusias belajar siswa. Dukungan infrastruktur tidak hanya meliputi perangkat keras namun juga mempersiapkan perangkat lunak seperti platform khusus yang dirancang oleh lembaga pendidikan.

Selama pembelajaran online terjadi peningkatan minat siswa dalam pengembangan konten multimedia untuk menjaga kualitas pendidikan. Melalui multimedia, pengajar menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan menyajikan audio visual untuk mensimulasikan eksperimen yang sebelumnya diajarkan melalui laboratorium. Artinya selama pandemi ini memerlukan percepatan laju perkembangan teknologi informasi untuk mengoptimalkan sistem pendidikan.

2. Kesiapan Staff Pengajar

Memiliki sumber daya manusia belum tentu bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah diimplementasikan untuk sistem belajar secara daring. Mendukung implementasi teknologi informasi, staff perlu diberikan dukungan dan

¹³Ali, Wahab. “*Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic*”. *Canadian Center of Science and Education*. 2021. Vol. 10 No. 3 16-25

¹⁴Ali, Wahab, “*Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic*”.

pelatihan intergrasi antara Teknologi Informasi Komunikasi dan Pedagogis. Selain itu staff yang kesulitan untuk akses internet atau penggunaan teknologi tidak akan mendukung pembelajaran secara online. Artinya staff perlu mendapatkan pelatihan baik teknik, sosial, dan moral untuk memberikan kelas belajar online yang efektif.

3. Aksesibilitas Siswa

Siswa saat ini cenderung sudah familiar dengan penggunaan teknologi informasi, pesatnya kemajuan teknologi membuat siswa terbiasa menggunakan *gadget*, *laptop*, dan *personal computer*. Mudah-mudahan akses internet siswa juga memerlukan bimbingan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dimasa Pandemi Covid 19. Perhatian akan akses internet di daerah terpencil juga menjadi fokus utama agar siswa mudah mendapat koneksi internet untuk belajar kelas online.

4. Implementasi Antar Elemen

Pembelajaran secara daring tidak hanya mengubah sistem belajar siswa tetapi juga mengubah pedagogi pengajaran dengan kegiatan kolaboratif. Pembelajaran daring sebagai lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif mendorong siswa belajar secara mandiri. Ketergantungan terhadap pemanfaatan teknologi terus dialami, tetapi siswa dan staff merupakan elemen utama dalam keberhasilan pembelajaran online dan untuk mendukung pencapaian tersebut usaha mereka perlu dihargai dan dibantu sebagaimana mestinya.¹⁵

E. Pandemi Covid-19

1. Definisi Pandemi

Pada dunia epidemiologi pandemi merupakan level penyebaran kasus penyakit. Secara umum, penyebaran penyakit dibedakan dalam tiga level yaitu endemik, epidemik, dan pandemik. Adapun definisi dari ketiga level penyebaran penyakit tersebut menurut *A Dictionary of Epidemiology* yaitu :

- a. Endemi merupakan kehadiran penyakit secara konstan dalam wilayah geografis atau kelompok populasi tertentu.

¹⁵Ali, Wahab, “*Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic*”.

- b. Epidemi merupakan terjadinya kasus penyakit dalam suatu wilayah tertentu atau kejadian terkait kesehatan yang jelas melebihi harapan normal.
- c. Pandemi merupakan terjadinya suatu kasus penyakit di wilayah yang sangat luas hingga melintasi batas-batas internasional dan menginfeksi banyak orang.¹⁶

2. Covid-19

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan dan telah ditetapkan oleh *World Health Organization* sebagai pandemi global (CNN Indonesia).¹⁷ Sebagian besar orang terinfeksi Covid-19 pada saluran pernafasan mulai level ringan hingga berat. Penularan Covid-19 dapat menyebar melalui tetesan air liur atau cairan pada hidung yang keluar karena batuk maupun bersin. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memperlambat laju penularan Covid-19 yaitu dengan sering mencuci tangan dengan sabun atau alkohol dan hindari menyentuh bagian wajah dengan tangan pada bagian mata, hidung, dan mulut.¹⁸

3. Perkembangan Covid-19 di Indonesia

Kemunculan kasus Covid-19 terjadi ada akhir tahun 2019 di Wuhan Tiongkok dengan adanya kasus penyakit *Pneumonia* yang aneh. Hingga akhirnya hasil penelitian menemukan bahwa terdapat virus *SARS Cov-19* atau biasa disebut Covid-19. Penularan virus yang masif dan sulit terdeteksi pada saat itu menyebabkan virus cepat berkembang diberbagai negara, salah satunya Indonesia. Masuknya Covid-19 ke Indonesia diprediksi oleh Pakar Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia terjadi pada pertengahan Januari 2020. Namun pemerintah baru secara resmi mengumumkan kasus pertama Covid-19 terjadi pada Maret 2020.¹⁹

¹⁶Last, John M. *A Dictionary of Epidemiology*. Oxford University Press, Inc. 2001.

¹⁷CNN Indonesia. “WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi”. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200312000124-134-482676/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>. pada 10 Juni 2021.

¹⁸World Health Organization. “Coronavirus”. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1. pada 10 Juni 2021.

¹⁹ <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/1>. pada 1 Oktober 2021

Menindaklanjuti kasus Covid-19 yang pertama terjadi, pemerintah Indonesia membentuk tim Satgas Covid-19 sebagai upacaya mencegah penularan Covid-19 melalui kebijakan-kebijakan pembatasan kegiatan bermasyarakat. Langkah pembatasan kegiatan dilakukan menimbang tingkat kasus Covid-19 yang fluktuatif, banyak sektor-sektor aktivitas yang terdampak akibat kebijakan PSBB/Lockdown/PPKM. Adapun salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor pendidikan karena terhambatnya kegiatan belajar mengajar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Mendukung kebijakan Satgas Covid-19, menteri pendidikan Indonesia mengeluarkan instruksi yang tertuang dalam kebijakan kemendikbud, dimana wilayah yang masuk dalam zona merah dan orange dilarang melakukan pembelajaran tatap muka dan pada zona kuning atau hijau bukan berarti dapat menjalani belajar tatap muka, keputusan berada di orang tua siswa.²⁰

Meskipun penularan Covid-19 pernah tercatat menurun namun pada awal tahun 2021 mulai terdeteksi peningkatan kasus gelombang 2. Kondisi semakin parah akibat varian baru Covid-19 yang berasal dari India, salah satu kota yang menjadi perhatian atas peningkatan kasus yaitu Kabupaten Kudus. Tingginya kasus di Kabupaten Kudus pada Juni 2021 disebabkan karena masyarakat yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan dan karena banyaknya yang berwisata maupun berziarah secara berkerumun.²¹

Atas kasus tersebut membuat Kota Kudus berstatus hitam dan dilakukan Lockdown yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Hingga sampai awal bulan Agustus 2021 perlahan kasus positif berkurang dan Kabupaten Kudus masuk dalam PPKM level 3, namun Pemkab Kudus belum berani mengizinkan pendidikan tatap muka dan masih menunggu petunjuk dari pemerintah pusat.²²

²⁰ <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemdikbud-di-masa-pandemi.pada.1.Oktober.2021>

²¹ <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/09/18494871/satgas-sebut-lonjakan-kasus-covid-19-di-kudus-dan-bangkalan-karena-warga.pada.oktober.2021>

²² <https://jateng.antaranews.com/berita/395938/pemkab-kudus-belum-izinkan-semua-sekolah-lakukan-ptm.pada.1.Oktober.2021>

Tingkat penularan yang terus menurun disambut antusias bagi siswa maupun pendidik untuk dapat melaksanakan belajar tatap muka kembali. Berita diperbolehkannya sekolah tatap muka juga sering terdengar dengan syarat tenaga pendidik sudah divaksin dan menerapkan protokol kesehatan ketat. Sistem tersebut juga baru bisa diterapkan bagi wilayah yang masuk dalam PPKM level 1-3 dengan tingkat penularan yang terus berkurang. Kebijakan tersebut disambut baik oleh pemimpin daerah, salah satunya yaitu Bupati Kudus. Pada tanggal 27 Agustus 2021, Bupati Kudus meninjau kegiatan simulasi pembelajaran tatap muka dan didapatkan warga sangat antusias jika diterapkan tatap muka. Meskipun begitu, tatap muka hanya sebagai alternatif untuk mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran daring masih menjadi fokus utama, apalagi ketika tingkat penularan Covid-19 melonjak kembali²³

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian di bidang pendidikan terkait pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah dilakukan.

1. Penelitian pertama yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Halik dan Aini.²⁴ Dengan judul “Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Covid-19”. Penelitian yang dilakukan di dua institusi yang berbeda, yaitu SMK Analisis Kesehatan Tunas Bangsa Jakarta dan MAN Insan Cendikia Aceh Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keaktifan siswa dalam pembelajaran daring tergolong tinggi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Halik dan Aini dengan penelitian ini adalah dalam kajian yang sama yaitu sama-sama melakukan analisis terhadap pendidikan daring pada masa pandemi covid-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Halik dan Aini dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan Halik dan Aini adalah metode

²³ <https://jateng.suara.com/read/2021/08/27/125403/rindu-berat-menengok-antusiasme-siswa-di-kudus-ikuti-simulasi-pembelajaran-tatap-muka?page=all>. pada 1 Oktober 2021.

²⁴ Halik, Al dan Zamratul Aini. “Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Covid-19” *Englighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 3, No. 2, 131-141. 2020.

kuantitatif deskriptif. Sedangkan penelitian di Mi Matholi'ul hija menggunakan metode penelitian kualitatif. Halik dan Aini belum menguraikan problematika yang dialami siswa selama proses belajar. Sehingga pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang dialami dan strategi yang diterapkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tepat guna.

2. Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin.²⁵ Dengan judul “Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa”. Penelitian tersebut mengkaji proses dan kendala pembelajaran biologi yang dialami oleh mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring biologi berjalan dengan baik. Namun, beberapa hal seperti koneksi internet merupakan kendala tersendiri yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang dijalankan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini juga membahas tentang metode dan kendala belajar daring selama pandemi. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin dengan penelitian ini adalah dari segi objeknya, Jariyah dan Tyastirin objek kajiannya mahasiswa sedangkan penelitian ini adalah siswa MI. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan Jariyah dan Tyastirin hanya membahas metode pembelajaran dan kendala, sedangkan penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran, kendala yang dihadapi selama pembelajaran pada saat pandemi dan

²⁵Jariyah, Ita Ainun dan Esti Tyaristin. “Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-saintika* Vol. 4, No. 2, 183-196. 2020.

membahas pula kolaborasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa sebagai fasilitator agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Anugrahana yang mengkaji tentang hambatan, solusi, dan harapan pembelajaran daring selama pandemi.²⁶ Dengan judul “Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru yang terlibat sebagai responden dalam penelitian tersebut telah menerapkan pembelajaran daring melalui berbagai media, seperti Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan lain-lain. Salah satu kendala yang diharapkan selama proses pembelajaran daring adalah masalah jaringan internet.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hambatan yang dialami dalam pembelajaran saat pandemi Covid-19. Persamaan lainnya adalah dalam hal penggunaan metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana dengan penelitian ini adalah dari segi informannya. Informan penelitian Anugrahana adalah guru sekolah dasar, sedangkan informan penelitian ini adalah guru, wali murid dan siswa. Perbedaan lainnya bisa dilihat dari kajian penelitiannya, kajian penelitian Anugrahana mengkaji tentang hambatan, solusi, dan harapan pembelajaran daring selama pandemi. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Mi Matholi”ul hija ini mengkaji tentang metode, hambatan dan kolaborasi antara guru dan orang tua.

²⁶Anugrahana, 2020